

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi syariah telah berkembang saat ini karena banyak ekonom muslim yang menggerakannya. Sesungguhnya ekonomi syariah sudah berkembang pesat pada zaman Rasulullah SAW. Begitupun masyarakat sekarang sudah mengimplementasikan kegiatan-kegiatan ekonomi syariah seperti yang dilakukan pada zaman Rasul dan sahabatnya. Tujuan ekonomi syariah dari zaman dahulu hingga sekarang tetap sama yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat dan digunakan untuk saling tolong menolong terhadap sesama manusia.

Beberapa kegiatan ekonomi syariah yang menjadi perhatian masyarakat adalah kegiatan yang ada di Lembaga Keuangan Bank dan Non bank. Sebelum mengenal lebih jauh arti perbankan, perlu diketahui terlebih dahulu makna lembaga keuangan secara eksplisit. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan nonfinansial atau aset riil.

Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Disamping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis skema tabungan skema tabungan, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah, lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat Islam.

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermedia keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Lembaga intermediasi berperan sebagai intermediasi denominasi, intermediasi risiko, intermediasi jatuh tempo, intermediasi informasi, intermediasi lokasi, dan intermediasi mata uang.¹

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 28-29.

Berbicara tentang lembaga keuangan syariah, tentu banyak sekali perbedaan dari segi hukum maupun mekanisme pengelolaannya dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai wadah penghimpunan dan penyaluran dana atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sistem keuangan syariah yang diberlakukan di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan oleh agama.

Lembaga keuangan syariah terdiri dari Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank sebagai sarana menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana nasabah berupa simpanan, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya. Sedangkan lembaga keuangan non bank lebih difokuskan untuk kegiatan investasi, tetapi dari segi aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan bank.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.² Kegiatan usaha yang ada dalam bank syariah berdasarkan jenisnya terdiri bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

² Undang-Undang Nomor 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 1, hlm 2

³ Undang-Undang Nomor 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 7-8, hlm 3.

Hadirnya bank syariah dapat menjadi salah satu solusi permasalahan ekonomi dunia terutama di Indonesia. Bank syariah membantu mengatasi keadaan buruk yang sedang terjadi di Indonesia karena hal yang paling mendasar yang menyebabkan krisis ekonomi sejak dahulu adalah melambungnya tingkat suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Maka dengan adanya bank syariah, keadaan tersebut lambat laun mampu teratasi dengan baik.

Namun, masalah tersebut belum selesai jika bank syariah tidak mengembangkan jaringan dan kegiatannya. Perkembangan bank syariah berkembang berawal dari unit usaha syariah yang didirikan oleh bank konvensional, akan tetapi setelah lahir dan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah mampu berkembang dengan pesat dan kuat yang kemudian bank syariah tidak mengindik lagi kepada bank konvensional dan sekarang menjadi Bank Umum Syariah.

Bank syariah operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah bahwa dalam perjanjian perbankan digunakan hukum Islam antara pihak bank dengan pihak nasabah untuk penyimpanan dana, pembiayaan, kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Selain itu, bank syariah menjalankan kegiatannya berdasarkan etika dan sistem Islam, dimana semua itu terhindar dari pelanggaran hukum Islam seperti unsur bunga atau riba, bebas dari unsur spekulatif (*maisyir*), ketidakpastian (*gharar*), dan kebatilan. Semua pelanggaran tersebut hanya akan merusak sistem

⁴ Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*, (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2014), hlm 52.

operasional bank syariah karena menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak lainnya sehingga menimbulkan ketidakpercayaan bagi para nasabah yang menyimpan dananya dan nasabah yang menerima pembiayaan.

Laporan keuangan dalam setiap perusahaan sangatlah dibutuhkan, begitupun dengan bank. Adanya laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik tentang arus kas masuk dan keluar yang terjadi di dalam perusahaan atau bank, lalu digunakan oleh auditor dan para akuntan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Tentu saja publikasi laporan keuangan ini akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan itu sendiri untuk meningkatkan atau mengefektifkan kinerja serta memperbaiki kekurangan yang terjadi pada periode-periode sebelumnya.

Sumber kehidupan suatu perusahaan adalah aset, begitu juga dengan lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Aset merupakan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana dengan harta itu digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan darinya mengalir manfaat ekonomi masa depan kepada entitas.⁵ Posisi aset pada laporan keuangan terletak pada neraca di sisi kiri, posisi tersebut menunjukkan kepemilikan harta perusahaan. Cukup banyak perhitungan rasio keuangan dalam lembaga keuangan. Aset atau aktiva bisa dihitung dengan rasio aktivitas yakni salah satunya dengan menghitung perputaran aktiva.

⁵ Nelson Lam dan Peter Lau (Taufik Arifin), *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 31.

Perputaran aktiva atau yang dikenal dengan *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.⁶

Analisis rasio keuangan merupakan sesuatu yang sangat perlu diperhatikan karena selain mengukur efisiensi aktivitas, bank membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan yaitu dengan cara menghitung rasio keuangannya. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu bagian dari rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

⁶ Muchlisin Riadi, "Rasio Aktivitas", dalam <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html>, diakses tanggal 24 November 2016.

pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang terkumpul atau dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bank mampu memenuhi kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pembiayaan yang diberikan kepada debitur.

Laba dicerminkan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, dalam dunia perbankan dikenal dengan tingkat rentabilitas. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula. Rasio rentabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.⁷

Salah satu penilaian rentabilitas adalah dengan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*).⁸

Mengenai hal tersebut, berikut data mengenai perkembangan *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia:

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 64.

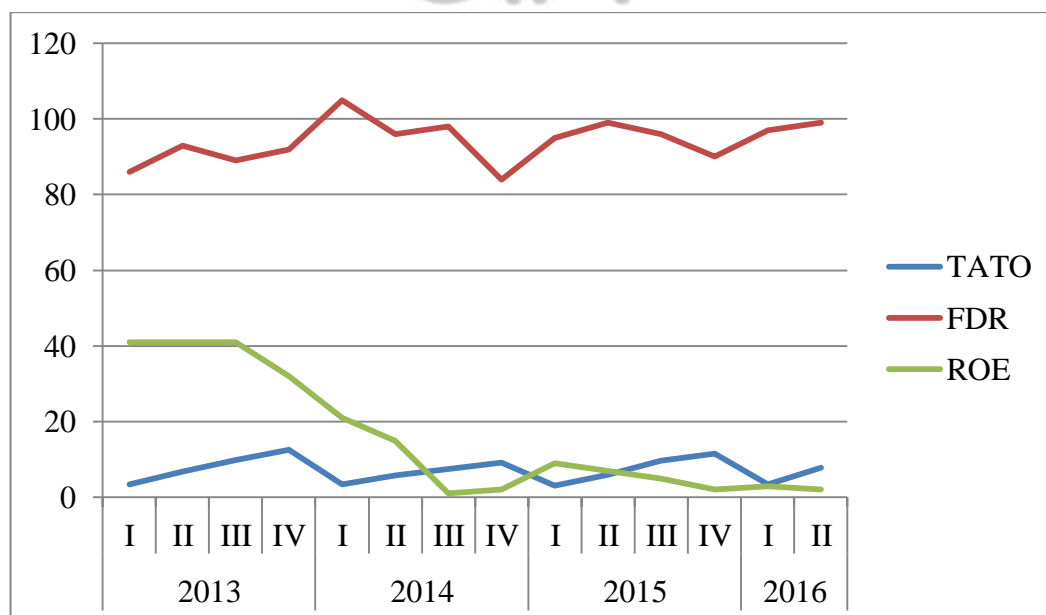
⁸ Ibid, hlm 71.

Tabel 1.1
Perkembangan Total Asset Turnover (TATO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return On Equity (ROE) PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2013-2016

| Tahun | Triwulan | TATO | FDR | ROE |
|-------|----------|-------|------|------------|
| 2013 | I | 0,013 | 86% | 41% |
| | II | 0,026 | 93% | 41% |
| | III | 0,038 | 89% | 41% |
| | IV | 0,048 | 92% | 32% |
| 2014 | I | 0,013 | 105% | 21% |
| | II | 0,022 | 96% | 15% |
| | III | 0,029 | 98% | 1% |
| | IV | 0,035 | 84% | 2% |
| 2015 | I | 0,012 | 95% | 9% |
| | II | 0,023 | 99% | 7% |
| | III | 0,037 | 96% | 5% |
| | IV | 0,044 | 90% | 2% |
| 2016 | I | 0,013 | 97% | 3% |
| | II | 0,030 | 99% | 2% |

Sumber. Data olahan dari *bi.go.id*

Grafik 1.1
Perkembangan Total Asset Turnover (TATO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return On Equity (ROE) PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2013-2016



Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan perputaran aktiva (*total asset turnover*) mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Pada setiap tahunnya triwulan pertama memang kondisi perputaran aktiva kecil karena banyak biaya yang diestimasi, tetapi pada triwulan kedua dan selanjutnya keadaan semakin membaik. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank mampu mengefisienkan dengan baik aktiva atau aset yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva berputar dalam satu periode dengan maksimal.

Kemudian kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pada tahun 2013 triwulan I keadaan FDR sebesar 86% lalu meningkat pada triwulan II menjadi 93% dan FDR menurun pada triwulan III yaitu sebesar 89% yang kemudian kondisi FDR meningkat kembali menjadi 92% pada triwulan IV.

Pada tahun 2014 FDR sama seperti tahun 2013 yang berada dalam keadaan fluktuatif yaitu triwulan I sebesar 105% yang meningkat signifikan dari triwulan IV di tahun 2013, lalu triwulan II sebesar 96%, triwulan III meningkat hanya 2% yaitu 98% dan pada triwulan IV menurun kembali menjadi 84%. Sedangkan pada tahun 2015 sedikit berbeda dengan tahun 2014, keadaan FDR hanya meningkat pada triwulan II saja yaitu sebesar 99% karena pada triwulan selanjutnya selalu menurun yaitu pada triwulan III sebesar 96% dan pada triwulan IV sebesar 90%.

Pada tahun 2016 triwulan I dan triwulan II sama keadaannya dengan triwulan I dan triwulan II di tahun 2015, yaitu pada triwulan I meningkat dari triwulan IV pada tahun sebelumnya dan triwulan II meningkat dari triwulan I. Pada Triwulan I tahun 2016 posisi FDR sebesar 97% yang meningkat dari triwulan IV di tahun 2015 kemudian meningkat pada triwulan II menjadi 99%.

Namun, jika dilihat keadaan FDR masih berada tingkat yang aman atau sehat karena tidak melampaui batas minimal dan batas maksimal.

Adapun posisi *Return On Equity* (ROE) berada dalam keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2013 triwulan pertama ROE sebesar 41%, tetapi pada triwulan kedua keadaan ROE tidak sesuai dengan TATO dan FDR yang meningkat signifikan yaitu masih tetap pada tingkat sama yaitu 41%, kemudian pada triwulan ketiga ROE masih 41% meskipun angka TATO dan FDR meningkat. Sedangkan pada triwulan keempat ROE menurun sebesar 9% yaitu menjadi 32% padahal TATO dan FDR meningkat dari triwulan sebelumnya

Pada tahun 2014 triwulan pertama ROE sebesar 21%. Lalu pada triwulan kedua kondisi ROE menurun 6% dari triwulan sebelumnya karena perputaran aktiva meningkat sedangkan FDR menurun, adapun pada triwulan ketiga TATO dan FDR dalam kondisi yang baik dan meningkat secara signifikan tetapi ROE menurun sangat drastis menjadi 1%. Ini berarti tidak efisiennya penggunaan modal dalam memperoleh laba. Kemudian pada triwulan keempat ROE meningkat menjadi 2% padahal TATO meningkat tetapi FDR menurun.

Pada tahun 2015 kondisi ROE menurun pada setiap triwulannya, kondisi ROE pada triwulan II menurun padahal TATO dan FDR meningkat, sedangkan pada triwulan berikutnya sesuai dengan keadaan TATO dan FDR. Adapun pada tahun 2016 triwulan pertama meningkat 1% menjadi 3% dari triwulan keempat di tahun 2015 padahal kondisi TATO menurun. Kemudian sedikit menurun pada triwulan kedua menjadi 2% padahal angka TATO dan presentase FDR meningkat.

ROE belum bisa dikatakan dalam tingkatan yang baik karena masih sering mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak sesuai dengan keadaan TATO dan FDR. Dari seluruh periode ROE mengalami fluktuasi yang dapat dikatakan tidak stabil dan perbedaan yang cukup jauh. ROE dianggap penting bagi setiap perusahaan karena dengan rasio tersebut akan terlihat efektivitas penggunaan dana oleh perusahaan atau bank terkait.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dilihat dari setiap datanya, bahwa pengembalian atas ekuitas yang diperoleh oleh perusahaan ada yang dipengaruhi baik oleh perputaran aktiva maupun tingkat likuiditas dan adapula yang tidak dipengaruhi. Untuk itu, peneliti tertarik membahas permasalahan ini pada skripsi yang berjudul: *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2013-2016.*

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitiannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat diambil pokok rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2016?

3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2016?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memiliki tujuan tersendiri dalam penelitiannya. Begitupun dalam skripsi ini sesuai dengan adanya rumusan masalah yang dijabarkan dalam latar belakang penelitian, maka dari itu peneliti mempunyai tujuan atas penelitian dalam skripsi ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2016.
2. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Ketika melakukan penelitian yang tertuang pada skripsi, setiap peneliti akan melakukan penulisan skripsi dengan memberikan manfaat kepada para pembacanya. Seperti pada penelitian ini, manfaat yang akan didapatkan oleh para pembaca antara lain:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian pada skripsi ini memberikan khasanah keilmuan peneliti mengenai bagaimana pengaruh perputaran aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk lembaga keuangan bank syariah sebagai sumber informasi bagaimana perusahaan bank syariah mengetahui perputaran aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO) sangatlah penting untuk menilai kinerja bank tersebut dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai tingkat likuiditas yang mengukur bagaimana bank memenuhi kewajibannya untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan serta mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE).